

KRITERIA 5

PENDIDIKAN

5.1 Kurikulum

Kurikulum program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan dokter spesialis mata yang berkualitas dan sesuai standar kompetensi nasional perguruan tinggi. Kurikulum tersebut harus memuat capaian pembelajaran mengacu pada deskripsi level 8 (delapan) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012 dan Permendikbud No.44 tahun 2015 tentang SN-Dikti, yang terstruktur untuk tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi keilmuan program studi Sp1 Ophthalmology.

Berdasarkan pengertian diatas, kurikulum program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dikembangkan oleh program studi, dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang direncanakan. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hardskills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Tahapan penyusunan kurikulum dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Tahap perancangan kurikulum berisi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi dan terbagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni: perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL); pembentukan mata kuliah; dan penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum). Pada program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang akan dibentuk, maka tahap perumusan CPL akan dimulai dengan analisis *SWOT*, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku

kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam menyusun capaian pembelajaran lulusan. Proses penyusunan capaian pembelajaran program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala harus melalui penetapan profil lulusan dan penjabaran kemampuan yang diturunkan dari profil tersebut.

5.1.1 PROFIL LULUSAN

1. Profil lulusan program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan prodi setelah menyelesaikan program studi. Profil ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat menjalankan peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki oleh lulusannya. Selain itu, profil lulusan juga disusun berdasarkan *Tracer study* (studi keterlacakan) dari program studi sejenis tingkat lokal, nasional, regional ASEAN, maupun internasional.

2. Saat ini belum ada program studi sejenis (Sp1 Ophthalmology) di tingkat lokal (Aceh). Namun, studi keterlacakan pada lulusan profesi pendidikan dokter yang dilakukan Universitas Syiah Kuala tahun 2016, didapatkan hasil 100% lulusan memilih bekerja di instansi pemerintah dengan deskripsi kemampuan sebagai klinisi yang melakukan pelayanan kesehatan dan menempati jabatan struktural sebagai pegawai negeri sipil. Sementara di tingkat nasional, hasil tracer study Universitas Indonesia tahun 2017-2018 lulusan S2 yang didalamnya termasuk spesialis-1, yang memilih bekerja di instansi pemerintah adalah sebanyak 49,5%, selebihnya memilih bekerja di perusahaan swasta. Untuk jenis pekerjaan, 69,6% alumni S2 memilih bekerja sebagai tenaga profesional, yaitu, dokter spesialis sebagai klinisi, pendidik, atau peneliti, sementara yang memilih bekerja sebagai manajer hanya 18,9%. Di tingkat regional ASEAN, SNEC (*Singapore National Eye Center*) membuka peluang karir bagi dokter spesialis mata (*ophthalmologist*) sebagai klinisi dalam pelayanan pasien, serta peneliti (melalui *Singapore Eye Research Institute*). Pada tingkat internasional, *the Royal College of Ophthalmologist* di Inggris mengeluarkan lulusan dokter spesialis mata yang dapat bekerja sebagai: *consultant ophthalmologist*, yakni dokter spesialis mata yang bekerja dalam pelayanan pasien, dan *academic ophthalmologist*, atau dokter spesialis mata yang bekerja sebagai tenaga pendidik dan peneliti berbasis universitas.

3. Dalam penjabaran kemampuan, keterlibatan dari pemangku kepentingan yakni jajaran dekanat dan rektorat juga memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan hasil didiknya. Hal ini menjamin mutu kemampuan lulusan. Berikut profil lulusan Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala beserta kemampuannya:

4.

No	Profil Lulusan	Kemampuan
1	Dokter spesialis mata sebagai klinisi	<p>Mampu menangani masalah kesehatan mata secara komprehensif dan holistik melalui penguasaan berbagai teori dan ketrampilan bedah, berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menegakkan diagnosis penyakit mata secara paripurna • Mampu melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara baik dengan medikamentosa maupun bedah mata. • Mampu mendiagnosis komplikasi dan penyulit penyakit mata secara paripurna • Mampu melakukan penatalaksanaan komplikasi tindakan bedah mata. • Mampu menggunakan teknologi kesehatan dan informasi secara efektif dan memadai • Mampu melaksanakan <i>patient safety</i>, <i>doctor safety</i> dan <i>hospital safety</i> dalam pelayanan kesehatan mata.
2	Dokter spesialis mata sebagai pendidik	Mampu mendidik secara profesional dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ophthalmology.
3	Dokter spesialis mata sebagai peneliti	<p>Mampu melakukan penelitian dasar, terapan dan inovatif untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pelayanan, berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan riset bidang ilmu kesehatan mata sesuai dengan kaidah profesi • Mampu melakukan publikasi hasil riset di jurnal yang terakreditasi

4	Dokter spesialis mata sebagai manajer	<p>Mampu memimpin, mengatur dan memiliki tanggung jawab untuk menempati jabatan struktural baik di rumah sakit swasta atau pemerintah maupun Dinas Kesehatan, dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara efektif dan efisien dalam suatu unit organisasi kesehatan • Menggunakan teknologi informasi yang terbaik untuk mengoptimalkan tatalaksana pasien, pembelajaran yang berkesinambungan untuk peningkatan mutu pelayanan • Memimpin suatu unit pelayanan kesehatan mata.
---	---------------------------------------	---

5.1.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Sesuai ketentuan pendidikan nasional, kompetensi seorang dokter spesialis mata adalah *level 8* menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Peringkat ini satu tingkat lebih tinggi daripada kompetensi dokter umum, yaitu *level 7* dalam KKNI. Kompetensi yang ingin dicapai pada tahap pendidikan ini adalah peserta didik memiliki pengetahuan dasar (*basic sciences*) dan pengetahuan klinis untuk menetapkan diagnosis, perawatan serta melaksanakan tindakan preventif, kuratif, dan promotif terhadap kesehatan mata secara umum yang sering ditemukan. Berikut ini adalah deskripsi jenjang kualifikasi KKNI level 8 yang setara dengan S2, dikutip dari Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2012.

- Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner .
- Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, dan
- Mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Dalam KKNI, Capaian pembelajaran (CP) atau *learning outcome* didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam

menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab.

Dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran KKN I diatas, rumusan capaian pembelajaran program studi Sp1 Ophthalmology dinyatakan kedalam empat aspek yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi.

No	Capaian Pembelajaran	Sumber Acuan
I	<p>Aspek Sikap</p> <p>CP1. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>CP2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>CP3. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>CP4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</p> <p>CP5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>CP6. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;</p> <p>CP7. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>CP8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>CP9. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</p> <p>CP10. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pelayanan kesehatan mata secara mandiri;</p>	<p>Lampiran</p> <p>Permenristekdikti</p> <p>Nomor 44 Tahun</p> <p>2015 tentang</p> <p>Standar Nasional</p> <p>Pendidikan Tinggi</p>
II	<p>Aspek Pengetahuan</p> <p>CP11. Memahami Ilmu kesehatan mata dasar dalam hal :</p> <p>a. Memahami anatomi mata dalam keadaan normal, hubungan antara</p>	<p>Standar</p> <p>kompetensi dokter</p> <p>spesialis mata</p>

	<p>anatomi tersebut dengan perubahan anatomi yang dapat timbul dalam kelainan pada mata.</p> <p>b. Memahami fisiologi fungsi mata dalam keadaan normal, hubungan antara fungsi tersebut dengan perubahan fungsi yang dapat timbul akibat adanya kelainan fisiologi ada mata.</p> <p>c. Memahami farmakologi, meliputi prinsip-prinsip farmakologi umum, farmakokinetika dan farmakodinamika obat antibiotika, obat anastesiat local dan regional, obat-obat emergensi dan obat-obat pendukung yang lain, suture material, dan implant material;</p> <p>d. Mampu menjelaskan aplikasi ilmu kesehatan mata dalam pelayanan kesehatan mata.</p> <p>CP12. Memahami Tahap lanjut Ilmu kesehatan mata, dalam hal:</p> <p>a. Mampu mengelola pasien dengan kelainan vitreoretina</p> <p>b. Mampu mengelola pasien Infeksi dan imunologi</p> <p>c. Mampu mengelola pasien glaukoma</p> <p>d. Mampu mengelola pasien dengan kelainan pada kornea dan pasien bedah refraktif</p> <p>e. Mampu mengelola pasien kelainan refraksi</p> <p>f. Mampu mengelola pasien pediatrik oftamologi</p> <p>g. Mampu mengelola pasien tumor mata</p> <p>h. Mampu mengelola pasien bedah plastik rekonstruksi mata</p> <p>i. Mampu mengelola pasien strabismus</p> <p>j. Mampu mengelola pasien neurooftalmologi</p>	<p>yang dikeluarkan oleh Kolegium Oftalmologi Indonesia dan Renstra UNSYIAH 2012-2017</p>
III	<p>Aspek Keterampilan Umum</p> <p>CP13. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks, serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi profesi tersebut yang berlaku secara nasional/internasional; ^[1]_{SEP}</p> <p>CP14. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif; ^[1]_{SEP}</p>	<p>Lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</p>

	<p>CP15. Mampu menyusun laporan hasil studi setara tesis yang hasilnya disusun dalam bentuk publikasi pada jurnal ilmiah profesi yang terakreditasi, atau menghasilkan karya desain yang spesifik beserta deskripsinya berdasarkan metoda atau kaidah desain dan kode etik profesi yang diakui oleh masyarakat profesi pada tingkat regional atau internasional; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP16. Mampu mengomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP17. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP18. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP19. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP20. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya;</p> <p>CP21. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP22. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP23. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP24. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim</p>	
--	--	--

	<p>yang berada di bawah tanggungjawabnya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP25. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; ^[L]_[SEP]</p> <p>CP26. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya. ^[L]_[SEP]</p>	
IV	<p>Aspek Keterampilan Khusus</p> <p>CP27. Melakukan keterampilan untuk menunjang tindakan keterampilan bedah mata</p> <p>CP28. Menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah ilmiah nasional dan internasional dalam hal :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjelaskan proses pembelajaran klinis multidisiplin dengan benar b. Mampu menjelaskan filsafat ilmu pengetahuan dengan benar c. Mampu menjelaskan metodologi riset dan statistik dengan benar d. Mampu menjelaskan epidemiologi klinik yang berhubungan dengan ilmu kesehatan mata dengan benar e. Mampu menjelaskan telaah kritis terhadap laporan hasil penelitian secara kualitatif dan literatur integratif 	<p>Standar kompetensi dokter spesialis mata yang dikeluarkan oleh Kolegium Oftalmologi Indonesia dan Renstra UNSYIAH 2012-2017</p>

Penentuan sejumlah kemampuan (CP) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur kemampuan kerja dan penguasaan pengetahuan. Sedang yang mencakup sikap dan keterampilan umum mengacu sepenuhnya pada (dikaji kesesuaian dengan) rumusan yang telah ditetapkan dalam SN DIKTI dan mengacu pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Mengingat deskripsi sikap dan keterampilan umum telah dinyatakan dalam lampiran SN DIKTI, maka selanjutnya adalah merumuskan keterampilan khusus dan pengetahuan.

5. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Dalam menyusun “keterampilan khusus” dan “pengetahuan”, dilakukan analisis terhadap:

- masukan tentang kompetensi terpakai yang dapat diperoleh dari alumni yang bekerja 1-3 tahun setelah lulus pada institusi nasional dan internasional. Dalam hal ini diperoleh dari studi keterlacakan (*tracer study*) dari Universitas Syiah Kuala, Universitas Indonesia, dan *the Royal College of Ophthalmologist* (seperti yang sudah dijelaskan pada subtopic profil lulusan)
- usulan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, badan hukum penyelenggara, perguruan tinggi penyelenggara (Universitas Syiah Kuala), asosiasi profesi/keahlian (PERDAMI), kolegium/konsorsium keilmuan (Kolegium Oftalmologi Indonesia)),
- kompetensi kerja yang relevan yang telah ditetapkan oleh Kolegium Oftalmologi Indonesia ,
- perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- perkembangan sistem pembelajaran baru sesuai Renstra UNSYIAH 2012-2017 dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
- studi banding staf bagian mata ke Universitas Indonesia dan Universitas Padjajaran.

Secara umum konsep kurikulum, baik dalam penyusunan profil lulusan, capaian pembelajaran, hingga struktur mata kuliah dibahas ditingkat dosen (staf ilmu kesehatan mata FK Universitas Syiah Kuala), organisasi profesi (PERDAMI), dan MEU (*Medical Unit Education*). Draft kurikulum yang telah disusun kemudian akan dibahas pada tingkat senat fakultas, dan setelah disetujui selanjutnya dimasukkan ke dalam buku panduan akademik program studi Sp1 Ophthalmology FK Universitas Syiah Kuala. Sebagai bentuk pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran, maka penerapan kurikulum program studi Sp1 Ophthalmology Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala mengacu pada standar kompetensi dokter spesialis mata yang diterbitkan oleh Kolegium oftalmologi Indonesia.

5.1.3 Matriks Bahan Kajian

Bahan kajian dalam hal ini, profil lulusan dengan deksripsinya relevan dengan capaian pembelajaran dan mendukung visi keilmuan dan keunikan program studi. Program studi Sp1 Ophthalmology FK Universitas Syiah Kuala memiliki visi: terwujudnya Program Pendidikan Dokter Spesialis berstandar nasional dalam pelayanan, pendidikan, penelitian, dan mampu menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, profesional, kompeten, inovatif dan bermartabat, serta mempunyai daya saing di era Globalisasi; dan misi:

- Memberikan pendidikan ophthalmology yang bermutu dan memiliki daya saing di tingkat nasional
- Memberikan layanan kesehatan mata yang berkualitas dan berstandar nasional serta bersifat menyeluruh kepada seluruh masyarakat
- Memperluas jaringan kerjasama dan kemitraan dengan Institusi Pemerintah maupun swasta dalam bidang kesehatan mata dalam rangka mengembangkan pendidikan kedokteran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Berperan aktif membantu pemerintah dan PEMDA Aceh dalam bidang pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan.

Sementara keunikan program studi ini mengacu pada kurikulum nasional berbasis kompetensi ditambah kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sasaran yang ingin dicapai oleh prodi dengan tetap memperhatikan perubahan lingkungan dan kebutuhan pengguna, yaitu: manajemen bencana, dan *tropical medicine*. Berikut matriks bahan kajian yang diturunkan dari capaian pembelajaran.

No	Profil lulusan	Deksripsi	Capaian pembelajaran					
			Aspek sikap	Aspek pengetahuan		Aspek keterampilan umum	Aspek keterampilan khusus	
			Penciri Nasional	Penciri Program Studi	Penciri institusi	Penciri Nasional	Penciri Program Studi	Penciri institusi
1	Dokter spesialis mata sebagai klinisi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menegakkan diagnosis penyakit mata secara paripurna • Mampu melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara baik dengan medikamentosa maupun bedah mata. • Mampu mendiagnosis komplikasi dan penyulit penyakit mata secara paripurna • Mampu melakukan penatalaksanaan komplikasi tindakan bedah mata. • Mampu menggunakan teknologi kesehatan dan informasi secara efektif dan memadai • Mampu melaksanakan <i>patient safety, doctor safety dan hospital safety</i> dalam pelayanan 	√	√	√	√	√	√

		kesehatan mata.						
2	Dokter spesialis mata sebagai pendidik	Mampu mendidik secara profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ophthalmology.	√	√	√	√	√	√
3	Dokter spesialis mata sebagai peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan riset bidang ilmu kesehatan mata sesuai dengan kaidah profesi • Mampu melakukan publikasi hasil riset di jurnal yang terakreditasi 	√	√	√	√	√	√
4	Dokter spesialis mata sebagai manajer	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara efektif dan efisien dalam suatu unit organisasi kesehatan • Menggunakan teknologi informasi dan yang terbaik untuk mengoptimalkan tatalaksana pasien, pembelajaran yang berkesinambungan untuk peningkatan mutu pelayanan • Memimpin suatu unit pelayanan kesehatan mata. 	√	√	√	√	√	√

5.1.4 Matriks Mata Kuliah

Semua mata kuliah disusun dari bahan kajian, membangun empat domain capaian pembelajaran yang mendukung visi keilmuan dan keunikan program studi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut matriks mata kuliah Program studi Sp1 Ophthalmology FK Universitas Syiah Kuala.

No	Bahan Kajian / Mata Kuliah	Capaian Pembelajaran			
		Aspek Sikap	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan Umum	Aspek Keterampilan Khusus
1	Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Etika Profesi				
2	Metodologi Penelitian				
3	Biostatistik dan Komputer Statistik				
4	Biologi Molekuler				
5	Farmakologi Klinik				
6	Epidemiologi Klinik dan EBM				
7	Modul Oftalmologi Dasar				
8	Manajemen Pasien Rawat Inap				
9	Oftalmogenetik dan Biomolekuler				
10	Oftalmologi Klinik				
11	Bedah Makalah I				
12	Bedah Makalah II				
13	Magang Vitreoretina				
14	Magang Infeksi Immunologi				
15	Magang Glaukoma				
16	Magang Refraksi				

17	Magang Kornea dan Bedah Refraktif				
18	Magang Tumor				
19	Magang Plastik dan Rekonstruksi				
20	Magang Strabismus				
21	Magang Pediatrik Oftalmologi				
22	Magang Neuro-Oftalmologi				
23	Infeksi Imunologi Klinik				
24	Glaukoma Klinik				
25	Laporan Kasus I				
26	Laporan Kasus II				
27	Praktikum oftalmologi				
28	Kornea dan Bedah Refraktif Klinik				
29	Sari Pustaka				
30	Strabismus Klinik				
31	Refraksi Klinik				
32	Neuro-Oftalmologi Klinik				
33	Tinjauan Kepustakaan				
34	Vitreoretina Klinik				
35	Pediatrik Oftalmologi Klinik				
36	Tumor Klinik				
37	Plastik dan Rekonstruksi Klinik				

38	Kegawatdaruratan Oftalmologi dan manajemen bencana				
39	Penelitian Deskriptif				
40	Proposal Tesis				
41	Oftalmologi Komunitas				
42	Penatalaksanaan Klinis Terpadu				
43	Hasil Tesis				
44	Manajemen Klinis Paripurna				

Teknis menghitung SKS mata kuliah berdasarkan analisis integrasi bahan kajian

No	Nama mata kuliah	Keluasan	Kedalaman	Beban	SKS

5.1.5 Struktur Kurikulum

sem	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS	Dosen Pengampu	Kelengkapan			Departemen / bagian / fakultas Penyelenggara
					Deksripsi	Silabus	RPS	
1	SPM101	Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Etika Profesi	2	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM103	Metodologi Penelitian	2	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM105	Biostatistik dan Komputer Statistik	1	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM107	Biologi Molekuler	2	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM109	Farmakologi Klinik	2	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM111	Epidemiologi Klinik dan EBM	2	Menyesuaikan	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM113	Modul Oftalmologi Dasar	3	dr. Ismilaila, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM115	Manajemen Pasien Rawat Inap	3	dr. Enny Nilawati, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	17					
2	SPM102	Oftalmogenetik dan Biomolekuler	2	dr. Siti Hajar, M.Kes., M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM104	Oftalmologi Klinik	2	dr. Firdalena Meutia, M.Kes., Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM106	Bedah Makalah I	2	dr. Feriyani, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM108	Bedah Makalah II	2	dr. Feriyani, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah

	SPM110	Magang Vitreoretina	2	dr. Lia Meuthia Zaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM112	Magang Infeksi Imunologi	2	dr. Cut Putri Samira, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM114	Magang Glaukoma	2	dr. Yulia Puspita Sari, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM116	Magang Refraksi	2	dr. Jamhur, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM118	Magang Kornea dan Bedah Refraktif	2	dr. Saiful Basri, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM120	Magang Tumor	2	dr. Harmaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM122	Magang Plastik dan Rekonstruksi	2	dr. Rahmi H. Adriman, M.Kes., Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM124	Magang Strabismus	2	dr. Idaman Putri, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM126	Magang Pediatrik Oftalmologi	2	dr. Eva Imelda, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM128	Magang Neuro-Oftalmologi	2	dr. Siti Hajar, M.Kes., M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	28					
3	SPM201	Infeksi Imunologi Klinik	3	dr. Cut Putri Samira, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM203	Glaukoma Klinik	3	dr. Yulia Puspita Sari, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM205	Laporan Kasus I	2	dr. Sri Marlinda, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM207	Laporan Kasus II	2	dr. Sri Marlinda, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM209	Praktikum oftalmologi	3	dr. Cut Putri Samira, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	13					
4	SPM202	Kornea dan Bedah Refraktif Klinik	6	dr. Saiful Basri, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM204	Sari Pustaka	4	dr. Rahmi H. Adriman, M.Kes., Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah

		Total	12					
5	SPM301	Strabismus Klinik	2	dr. Idaman Putri, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM303	Refraksi Klinik	2	dr. Jamhur, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM305	Neuro-Oftalmologi Klinik	2	dr. Siti Hajar, M.Kes., M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM307	Tinjauan Kepustakaan	2	dr. Lia Meuthia Zaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	8					
6	SPM302	Vitreoretina Klinik	3	dr. Lia Meuthia Zaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM304	Pediatrik Oftalmologi Klinik	2	dr. Eva Imelda, M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM306	Tumor Klinik	2	dr. Harmaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM308	Plastik dan Rekonstruksi Klinik	2	dr. Rahmi H. Adriman, M.Kes., Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM310	Kegawatdaruratan Oftalmologi dan manajemen bencana	2	dr. Cut Putri Samira, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM312	Penelitian Dekriptif	2	dr. Siti Hajar, M.Kes., M.Ked (Oph), Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	13					
7	SPM401	Proposal Tesis	2	dr. Saiful Basri, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM403	Oftalmologi Komunitas	6	dr. Feriyani, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM405	Penatalaksanaan Klinis Terpadu	5	dr. Yulia Puspita Sari, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
		Total	13					
8	SPM402	Hasil Tesis	3	dr. Firdalena Meutia, M.Kes., Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah
	SPM404	Manajemen Klinis Paripurna	4	dr. Harmaini, Sp.M	√	√	√	Bag I.K. Mata FK Unsyiah

		Total	7					
		Total Seluruh SKS semester 1 s/d 8	109					

5.1.6 . RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Mata Kuliah

Semua mata kuliah program studi Sp1 Ophthalmology FK Universitas Syiah Kuala dilengkapi RPS dan silabus yang bermutu (dengan menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir) serta mencakup:

1. Nama program studi, nama ^[L]_[SEP] dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu ^[L]_[SEP]
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ^[L]_[SEP]
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan ^[L]_[SEP]
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai ^[L]_[SEP]
5. Metode pembelajaran ^[L]_[SEP]
6. Waktu yang disediakan ^[L]_[SEP] untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran ^[L]_[SEP]
7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester ^[L]_[SEP]
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian, dan ^[L]_[SEP]
9. Daftar referensi yang digunakan ^[L]_[SEP]

RPS program studi Sp1 Ophthalmology FK Universitas Syiah Kuala terlampir di daftar lampiran.

5.1.7. Substansi Praktikum/Praktik

No	Nama praktikum	Modul praktikum	Substansi praktikum	Peralatan penunjang praktikum	Rencana pelaksanaan	
					Durasi	Tempat
1	Praktikum oftalmologi	SPM209	1. Pengambilan sampel pada kasus oftalmologi 2. Pemeriksaan gram dan KOH 3. Pemeriksaan schirmer dan vernig 4. Kultur pada kasus oftalmologi	1. Mikroskop 2. Set pewarnaan gram dan KOH 3. Set pemeriksaan schirmer dan vernig	150 menit /minggu	Ruang praktikum poliklinik mata RSUDZA

Panduan praktikum terlampir

5.2 Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah mekanisme pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang mencakup: 1) metode dan bentuk pembelajaran per mata kuliah, 2) sistem penilaian pembelajaran, 3) ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika.

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Holistik mencerminkan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Integratif menunjukkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin. Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Kontekstual menjelaskan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya. Tematik berarti capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin. Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Kolaboratif adalah proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam upaya meraih capaian pembelajaran. Berpusat pada mahasiswa menunjukkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

5.2.1 Metode dan Bentuk Pembelajaran

Proses pembelajaran dan pengajaran program studi sp-1 Ilmu Kesehatan Mata FK UNSYIAH/RSUDZA dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kolegium oftalmologi indonesia. Proses tersebut

dilaksanakan dalam bentuk pasif (melalui kuliah), aktif (melalui diskusi kelompok, kerja praktek, bedside teaching, kerja lapangan, dan presentasi), maupun interaktif (seminar). Semua kegiatan diatas dilaksanakan sebagai :

1. kegiatan ilmiah

Kegiatan ilmiah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara formal selama menjalani pendidikan dalam rangka memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Kegiatan ilmiah ini meliputi:

- diskusi kasus
- penyajian kasus
- penyajian sari pustaka
- penyajian bedah makalah
- karya ilmiah profesi dokter spesialis mata
- penyajian tesis
- melakukan kegiatan ilmiah berkesinambungan

2. kegiatan pengelolaan pasien

Kegiatan pengelolaan pasien adalah kegiatan pendidikan yang langsung berhadapan dengan pasien yang meliputi pendekatan diagnosis dan penatalaksanaan yang komprehensif. Kegiatan ini terdiri atas:

- kegiatan dokter ruangan
- kegiatan dokter rawat jalan spesialis
- kegiatan dokter kamar bedah
- kegiatan dokter IGD

3. kegiatan dokter jaga

Kegiatan jaga merupakan proses pembelajaran untuk mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Dalam aktivitas ini peserta didik dilatih untuk menerapkan kemampuan pengelolaan komperhensif purna waktu untuk berbagai kasus elektif dan arurat. Selain itu, kegiatan sebagai dokter jaga juga melatih kemampuan kepemimpinan, kerjasama, dan komunikasi baik dengan pasien, perawat, sejawat, atasan, maupun bawahan. kegiatan ini dilaksanakan di rs pendidikan atau pun jejaring.

4. kegiatan bimbingan

Selama mengikuti pendidikan spesialis, seluruh peserta didik wajib membimbing mahasiswa kedokteran dan paramedik baik di ruang rawat inap maupun rawat jalan.

5. kegiatan penelitian

Selama mengikuti pendidikan spesialis, peserta didik wajib melakukan penelitian sesuai dengan kaidah metode ilmiah, menyusun laporan penelitian, dan mempertahankannya dalam sidang ilmiah.

No	Mata Kuliah	Metode dan bentuk pembelajaran	JK	JM	Sarana pembelajaran
1	Filsafat Ilmu Pengetahuan & Etika Profesi	Kuliah dan diskusi kelompok			Ruang kelas, proyektor, komputer
2	Metodologi Penelitian	Kuliah dan diskusi kelompok			
3	Biostatistik dan Komputer Statistik	Kuliah dan diskusi kelompok			
4	Biologi Molekuler	Kuliah dan diskusi kelompok			
5	Farmakologi Klinik	Kuliah dan diskusi kelompok			
6	Epidemiologi Klinik dan EBM	Kuliah dan diskusi kelompok			
7	Modul Oftalmologi Dasar	Kuliah dan diskusi kelompok			
8	Manajemen Pasien Rawat Inap	kegiatan pengelolaan pasien			Bedside teaching
9	Oftalmogenetik dan Biomolekuler	Kuliah dan diskusi kelompok			Ruang kelas, proyektor, komputer
10	Oftalmologi Klinik	Kuliah dan diskusi kelompok			
11	Bedah Makalah I	kegiatan ilmiah			
12	Bedah Makalah II	kegiatan ilmiah			
13	Magang Vitreoretina	kegiatan pengelolaan pasien			
14	Magang Infeksi Imunologi	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata
15	Magang Glaukoma	kegiatan pengelolaan pasien			
16	Magang Refraksi	kegiatan pengelolaan pasien			
17	Magang Kornea dan Bedah Refraktif	kegiatan pengelolaan pasien			

18	Magang Tumor	kegiatan pengelolaan pasien			
19	Magang Plastik dan Rekonstruksi	kegiatan pengelolaan pasien			
20	Magang Strabismus	kegiatan pengelolaan pasien			
21	Magang Pediatrik Oftalmologi	kegiatan pengelolaan pasien			
22	Magang Neuro-Oftalmologi	kegiatan pengelolaan pasien			
23	Infeksi Imunologi Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
24	Glaukoma Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
25	Laporan Kasus I	kegiatan ilmiah			Ruang kelas, proyektor, komputer
26	Laporan Kasus II	kegiatan ilmiah			
27	Praktikum oftalmologi	Kuliah, diskusi kelompok, dan bimbingan praktikum			Ruang praktikum poliklinik mata RSUDZA
28	Kornea dan Bedah Refraktif Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata
29	Sari Pustaka	kegiatan ilmiah			Ruang kelas, proyektor, komputer
30	Strabismus Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata
31	Refraksi Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
32	Neuro-Oftalmologi Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
33	Tinjauan Kepustakaan	kegiatan penelitian			Ruang kelas, proyektor, komputer
34	Vitreoretina Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata
35	Pediatrik Oftalmologi Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
36	Tumor Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
37	Plastik dan Rekonstruksi Klinik	kegiatan pengelolaan pasien			
38	Kegawatdaruratan Oftalmologi dan	kegiatan dokter jaga			IGD mata

	manajemen bencana				RSUDZA
39	Penelitian Deksriptif	kegiatan penelitian			Ruang kelas, proyektor, komputer
40	Proposal Tesis	kegiatan penelitian			
41	Oftalmologi Komunitas	Kuliah, diskusi kelompok, dan edukasi penyuluhan			
42	Penatalaksanaan Klinis Terpadu	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata
43	Hasil Tesis	kegiatan penelitian			Ruang kelas, proyektor, komputer
44	Manajemen Klinis Paripurna	kegiatan pengelolaan pasien			Poliklinik mata

Ket: JK : Jumlah Kelas (buah)

JM : Jumlah mahasiswa (orang)

5.2.2 Upaya Pemutakhiran Materi Bahan Ajar

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memutakhirkan materi bahan ajar mencakup aspek:

a. Penyediaan kebijakan tentang suasana akademik

Program studi mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh Fakultas Kedokteran Unsyiah yang saattelah memiliki perangkat kebijakan yang mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif dan efisien, baik yang mencakup otonomi keilmuan, kebebasan akademik, maupun kebebasan mimbar akademik. Dalam rangka pengembangan kompetensi dan kualifikasi akademik dosen, Fakultas Kedokteran Unsyiah saat ini telah bekerja sama dengan beberapa *centre* pendidikan dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Melalui dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang dianggarkan dengan skema kompetitif, dosen juga tertantang untuk mengembangkan fokus kajian dan lahan pengabdian yang diminatinya. Selain itu, terdapat beberapa komponen yang dapat memfasilitasi kualitas dosen diantaranya melalui seminar, pelatihan, dan forum-forum ilmiah yang diselenggarakan baik oleh fakultas maupun lembaga lain, nasional maupun internasional.

b. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Kedokteran Unsyiah sudah cukup memadai dalam mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif, efektif dan efisien. Saat ini, Fakultas Kedokteran Unsyiah termasuk kedalam kategori kampus yang asri dan nyaman, dilengkapi ruang baca, laboratorium, *skill lab* dengan segala alat-alat canggih dan memadai untuk menunjang pendidikan, serta jaringan *hot-spot* dan suasana kelas yang cukup nyaman. Fasilitas dasar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berupa ruang kuliah, ruang tutorial, laboratorium (keterampilan medik, biomedik, anatomi, mikrobiologi dan parasitologi, patologi dan histologi, biologi), ruang komputer dan perpustakaan. Fasilitas yang disediakan untuk mengembangkan suasana akademik terutama adalah perpustakaan dilengkapi *hotspot* dan ruangan ber AC yang membuat mahasiswa merasa nyaman membaca di perpustakaan. Semua tempat di lingkungan FK Unsyiah telah dilengkapi dengan sambungan internet nir kabel atau WIFI sehingga mahasiswa dan staf dapat dengan gratis mengakses informasi terbaru dari internet. Terdapat 6 ruang kelas utama yang terdapat di lingkungan Fakultas Kedokteran Unsyiah, untuk kuliah baik kelas besar yang berisi sekitar 100 mahasiswa, maupun kelas yang berkapasitas sekitar 50 orang. Proses pembelajaran di setiap kelas dilengkapi dengan pengeras suara, LCD, laptop, *white screen*, dan *white board*. Untuk mengembangkan suasana akademik di laboratorium, dibuat modul panduan praktikum dan instruksi kerja. Di tingkat program studi khususnya di prodi PPDS-1 Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik, telah tersedia sejumlah prasarana dan sarana yang akan dijabarkan secara rinci kemudian.

c. Dukungan dana

Hingga saat ini, Fakultas Kedokteran Unsyiah sangat *concern* dalam memberikan dukungan dana bagi terciptanya suasana akademik yang kondusif. Selain itu, dukungan dana juga diperoleh dari bantuan beberapa lembaga dalam dan luar negeri, terutama *pasca* terjadinya tsunami di tahun 2004. Dukungan dana dialokasikan juga untuk pengembangan sumber daya dosen, pelaksanaan program-program akademik yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan *soft skill* mahasiswa, selain juga untuk penyediaan sarana dan prasarana.

Kebijakan program studi terkait suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik) secara umum mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Unsyiah mengenai upaya pengembangan suasana akademik, yaitu meliputi:

a. Pengembangan sarana-prasarana kampus, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, lingkungan dan fasilitas pendukung lainnya, dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman, mendukung

hadirnya suasana akademik yang kondusif, suasana kampus menjadi dinamis dengan segala kegiatan yang dilakukan dosen, maupun mahasiswa.

b. Kebijakan kurikulum Fakultas Kedokteran Unsyiah mengembangkan proses pembelajaran aktif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi dosen dengan mahasiswa pada proses pembelajaran, sekaligus meletakkan dasar-dasar perilaku keilmuan yang mengarah pada profesionalisme, kebebasan akademik, serta penghormatan pada kebenaran dan semangat belajar yang tinggi.

c. Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan membangun suasana akademik. Untuk mendorong prestasi, Fakultas Kedokteran Unsyiah memberikan stimulasi untuk kegiatan prestatif berupa: 1). piagam penghargaan untuk mahasiswa *cum laude* 2). insentif berupa uang, dosen, mahasiswa, karyawan yang menunjukkan kegiatan prestatif ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

d. Komunikasi merupakan kunci keberhasilan membangun suasana kampus yang kondusif. Komunikasi antara civitas akademika (dosen-mahasiswa) dengan institusi. Dialog antara dosen dengan mahasiswa, dialog mahasiswa dengan pimpinan Program studi dan pelibatan mahasiswa dalam pertimbangan untuk penyusunan program dan kebijakan. Pelaksanaan dilakukan terstruktur dalam koordinasi bidang akademik dan kemahasiswaan, maupun atas inisiatif lembaga kemahasiswaan.

e. Komunikasi antar civitas akademika tertulis dilaksanakan melalui wadah kotak saran yang akan dibuka dan dievaluasi secara rutin. Kotak saran memberikan ruang bagi segenap warga Fakultas Kedokteran Unsyiah untuk mengkritisi kebijakan Fakultas, mengungkapkan ide dan gagasan sebagai bukti bahwa kebebasan akademik dan mimbar akademik sangat dihargai.

f. Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan mimbar akademik ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kebebasan akademik. Unsyiah menghormati setiap anggota civitas akademika yang akan menyampaikan pikiran dan pendapat baik lisan ataupun tulisan dalam bentuk ceramah, seminar, kuliah dll sepanjang tidak bertentangan dengan norma, kaidah dan etika keilmuan. Fakultas Kedokteran juga dapat mengundang tenaga ahli dari luar lingkungan Universitas Syiah Kuala

g. Konsistensi Pelaksanaan

Seluruh kebijakan terkait pengembangan suasana akademik tercantum Fakultas Kedokteran mendorong secara konsisten pengembangan potensi akademik untuk dapat bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional. Fakultas Kedokteran menciptakan suasana akademis yang kondusif untuk berkembangnya kelompok. Selain itu, Fakultas Kedokteran juga mengusulkan kegiatan semester maupun tahunan melalui dana BOPTN. Kegiatan yang di usulkan dalam bentuk mengundang dosen tamu, melaksanakan seminar, dan melaksanakan wokshop pengembangan akademik.

Secara khusus, prodi PPDS-1 ilmu kesehatan mata FK Unsyiah menjabarkan kebijakan suasana akademik sebagai berikut:

1) Otonomi Keilmuan

Menyusun dan mengelola perencanaan program pelayanan, pendidikan, penelitian dan mengkoordinasikan perencanaan kebutuhan SDM pelayanan, pendidikan dan penelitian dalam rangka pengembangan pelayanan yang terkoordinasi dalam upaya pengembangan suasana akademik yang lebih baik dan peningkatan mutu medis dan keperawatan dalam bidang keilmuan dan pelayanan.

Staf pengajar pada Prodi ilmu kesehatan mata memiliki kebebasan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan tuntutan tridarma perguruan tinggi, yaitu: melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya, melaksanakan penelitian sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni dan setiap staf pengajar memiliki kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat baik dengan cara langsung ke masyarakat maupun melalui pelayanan kesehatan yang tersedia. Setiap staf pengajar juga memiliki kebebasan dalam mengembangkan karirnya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, acara-acara ilmiah baik di tingkat nasional maupun international, menulis artikel ilmiah dan juga buku ajar sesuai dengan keahlian masing-masing staf.

2) Kebebasan Akademik

Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara presentasi aktif, seperti dalam suatu tutorial, residen mempresentasikan suatu materi pembelajaran dan residen yang lain akan memberikan tanggapan dan kritisi. Sedangkan staf akademik memberikan tanggapan akhir. Mendorong dan memberikan apresiasi atau penghargaan pada residen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya ataupun yang berhasil mendapat penghargaan lomba karya ilmiah. Mengirimkan residen

secara berkala pada suatu kegiatan kursus atau seminar, baik yang bersifat nasional dan internasional.

3) Kebebasan Mimbar Akademik

Residen diberikan kesempatan mempresentasikan karya ilmiahnya di forum nasional maupun internasional. Memberikan penghargaan berupa pembiayaan pada residen yang berhasil memasukkan paper dan diterima untuk dipresentasikan di suatu forum ilmiah internasional.

dalam dokumen resmi yang lengkap dan didokumentasikan dengan baik serta dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin optimalisasi proses pendidikan. Seluruh kebijakan ini juga dikaitkan dengan seluruh hak dan kewajiban para peserta didik yang tercantum dalam buku panduan akademik Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis-1 (PPDS-1)

5.2.3 Sistem Penilaian Pembelajaran dan Tata Cara Pelaporan Penilaian

Evaluasi hasil pendidikan (EHP) mengacu pada tujuan instruksional paket pendidikan dan metodologi yang diterapkan berdasarkan kurikulum universitas syiah kuala. EHP yang dipakai mengikuti kaidah evaluasi yang menyangkut kesahihan dan keandalan. EHP dilakukan tiap akhir tahapan pendidikan, akhir pendidikan secara komprehensif dan EHP yang dilakukan secara nasional (national board of examination) oleh perhimpunan profesi (PERDAMI).

Cara EHP:

- Ujian tulis
- Ujian lisan
- Ujian praktek
- Pengamatan berkesinambunagn
- Logbook manual & logbook online
- karya tulis

Evaluasi kinerja peserta didik meliputi penilaian akademis dan profesional. Nilai akademis didapat melalui *pre&post test*, ujian tulis esai atau ujian pilihan ganda (*multiple-choice test*). Di samping itu penilaian khusus dilakukan untuk tugas-tugas karya ilmiah, yaitu Tinjauan Pustaka 1, Tinjauan Pustaka 2, Laporan Kasus dan *Systematic Review/Critical Appraisal*, di samping

pembuatan proposal penelitian, penelitian dan seminar hasil penelitian.

Penilaian professional meliputi penilaian psikomotor dan penilaian perilaku (komunikasi dan profesionalisme). Untuk psikomotor, nilai didapat melalui ujian simulasi dengan manikin atau pasien standar (*standarized patient exam*), penilaian buku log, OSCE dan ujian psikomotor pada pasien sesungguhnya dengan *Direct Observation Professional Skill* (DOPS).

Penilaian perilaku pada dasarnya berjalan sepanjang masa pendidikan dan melekat pada setiap modul. Kemampuan komunikasi efektif dan profesionalisme seorang dokter peserta didik dinilai melalui daftar tilik dan evaluasi 360°.

Penilaian formatif dilakukan setiap akhir rotasi untuk modul-modul yang dijalani dalam rotasi tersebut. Beberapa modul dijalani dalam satukali rotasi sekaligus. Nilai final suatu modul didapatkan pada akhir semester oleh karena pemenuhan kasus secara kuantitatif memerlukan waktu. Nilai modul ini diunggah dalam sistem komputerisasi Unsyiah dan tiap nilai merupakan penjumlahan dari empat (4) komponen penilaian.

Komponen penilaian

No	Komponen Penilaian	Rentang Nilai	Bobot
1	Kognisi	0 – 100	40%
2	Psikomotor	0 – 100	35%
3	Profesionalisme	0 – 100	15%
4	Komunikasi efektif	0 – 100	10%

1. EHP tahapan: dilakukan pada tiap akhir tahap pendidikan (1,2,3,4). Tujuan :

- mengukur kompetensi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan dan metode yang diterapkan.
- menentukan peserta didik apakah dapat melanjutkan ke tahap berikutnya
- menentukan peserta didik mengulang tahap atau gagal program

Tahap 1: EHP dilaksanakan dengan : ujian tulis, pengamatan berkesinambungan dengan modul pengayaan dasar, dan logbook

Tahap 2: EHP dilaksanakan dengan: ujian OSCE (NBL 70) pada akhir stase, penulisan dan presentasi bedah makalah, dan logbook,

Tahap 3: EHP dilaksanakan dengan: penulisan dan presentasi kasus, sistematik review, dan penelitian deksriptif; Mini CEX, keterampilan bedah, ujian tulis, logbook, pengamatan berkesinambungan, dan ujian diagnostik kasus.

Tahap 4: EHP dilaksanakan dengan: tesis dan evaluasi nasional (ujian diagnostik, bedah dan tulis)

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Mutu
85 – 100	A	4
80-84	A-	3,7
75-79	B+	3,3
70-74	B	3
65-69	B-	2,7
60-64	C+	2,3
55-59	C	2
50-54	C-	1,7
40-49	D	1
<40	E	0

2. EHP akhir

Bertujuan untuk menilai kemampuan yang dicapai peserta didik secara komprehensif dari semua evaluasi program pendidikan dokter spesialis ilmu kesehatan mata. Materi yang dinilai adalah kemampuan akademik & profesional pada setiap program secara komprehensif, yaitu: nilai akhir rata2 dengan pembobotan. EHP akhir terutama untuk menentukan prediket pada sertifikat berdasarkan IPK. Hasil EHP:

- lulus
- mengulang
- gagal program (drop out) terutama pada tahap pengayaan dasar.

Predikat	IPK
Memuaskan	2,75 -3,40
Sangat memuaskan	3,41 – 3,70
Cum Laude	3,71 – 4,00

3. EHP nasional

EHP nasional atau national board of examination diadakan oleh perhimpunan profesi (PERDAMI) berlaku sebagai pemacu, pemantau dan pengayom dari sistem penyelenggara program studi sp-1. Tanpa EHP nasional maka akan terdapat kemungkinan kesenjangan kemampuan hasil keluaran lulusan. EHP nasional berupa: ujian tulis, ujian diagnostik terstruktur, ujian operasi, dan ujian pasien. EHP nasional juga memungkinkan pemantauan sistem pendidikan menjadi sarana umpan balik untuk perbaikan sistem pendidikan yang dipakai serta menghasilkan umpan balik yang perlu untuk perbaikan sistem tersebut.

